

Rumah Srikandi: Sekolah Perempuan Sebagai Upaya Pengembangan *Entrepreneur* Guna Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Kasang Puduk

¹Feri Tiona Pasaribu*, ²Apriansyah, ³Putri Lovia Agustinawati, ⁴Wandi Saputra
^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email Corresponding: feri.tiona@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Rumah Srikandi
Kasang Puduk
Ekonomi
PPK Ormawa
Kewirausahaan

Artikel ilmiah ini membahas mengenai peran Rumah Srikandi, sekolah perempuan yang digagas oleh Tim Pelaksana PPK ORMAWA IMATIKA Universitas Jambi untuk mendorong keterampilan entrepreneur perempuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Kasang Puduk. Desa Kasang Puduk berada di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi dengan populasi penduduk sekitar 18.000 jiwa. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah untuk mengembangkan potensi ekonomi melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada perempuan di desa tersebut. Penelitian ini menyoroti konteks sosial-ekonomi Desa Kasang Puduk, yang sering kali dihadapkan pada tantangan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Adapun metode pelaksanaan program ini diawali dari observasi, identifikasi masalah, pengembangan program, sosialisasi, pembentukan staf, perekrutan kelompok sasaran, implementasi, perluasan kemitraan, hingga monitoring dan evaluasi. Dalam praktiknya, para peserta Rumah Srikandi dibekali dengan pengetahuan wirausaha dalam mendirikan usaha kecil dan mengejar peluang bisnis di tingkat lokal melalui subprogram seperti pelatihan memasak, daur ulang, menyulam, budidaya toga, sanggar tari, pemasaran, dan workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rumah Srikandi telah berhasil mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Perempuan-perempuan yang telah lulus dari program ini telah memainkan peran penting dalam memajukan ekonomi desa melalui berbagai inisiatif bisnis. Selain itu, program ini juga telah mengubah pandangan sosial terhadap perempuan dalam masyarakat dan meningkatkan kontribusi ekonomi sektor informal.

ABSTRACT

Keywords:
Rumah Srikandi
Kasang Puduk
Economy

This scientific article discusses the role of Rumah Srikandi, a women's school initiative initiated by the Implementation Team of PPK ORMAWA IMATIKA Jambi University to encourage women's entrepreneurial skills to improve the economic welfare of the Kasang Puduk Village community. Kasang Puduk is located in Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency with a population of around eighteen thousand people spread across five different hamlet units. This study explores the significance of women's empowerment through education and entrepreneurial skills, which ultimately contribute to village economic development. This research highlights the socio-economic context of Kasang Puduk, which often faces the challenges of sustainable economic development. The method for implementing this program starts from observation, problem identification, program development, outreach, staff formation, target group placement, implementation, expanding partnerships, to monitoring and evaluation. Rumah Srikandi participants are equipped with entrepreneurial knowledge in building small businesses and pursuing business opportunities at the local level through subprograms such as cooking training, waste recycling, embroidery, toga cultivation, traditional dance, marketing, and workshops. The research results show that the Rumah Srikandi program has succeeded in encouraging the growth of the entrepreneurial sector (UMKM) in Kasang Puduk. The women who have graduated from this program have played an important role in advancing the village economy through various business initiatives. Apart from that, this program has also changed the social view of women in society, increasing their participation in economic activities, and increasing the economic contribution of the informal sector.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Desa menurut UU RI Nomor 6 Tahun 2014 adalah wilayah kesatuan yang memiliki wewenang mengkoordinir urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat yang berada di lingkungannya atas prakarsa hak atau visi masyarakat itu sendiri yang telah diakui dalam tata struktural pemerintahan Republik Indonesia. Dilansir dari data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI (2022) ada kira-kira 3.299 desa tertinggal di tanah air yang kini tengah diupayakan pemberdayaannya di segala sektor. Kriteria desa tertinggal atau terbelakang dapat ditinjau dari banyak faktor, mulai dari tingkat kemiskinan, pendidikan, layanan kesehatan, akses terhadap infrastruktur dasar, hingga perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya diperuntukkan kepada kaum laki-laki, tetapi juga kaum perempuan. Menurut Zuhrah dkk. (2020: 124) pemberdayaan perempuan ialah pembentukan kapasitas diri dan kesadaran kaum wanita untuk dapat berpartisipasi, bertindak, berkuasa, dan membuat keputusan lebih besar supaya tercipta persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Zaman sekarang usaha pemberdayaan kepada kaum wanita/perempuan di lingkungan desa masih sedikit karena perhatian pemerintah lebih banyak difokuskan pada pembangunan infrastruktur saja. Tidak banyak desa yang secara khusus mengalokasikan modal BUMDes untuk program pemberdayaan masyarakat perempuan, salah satunya Desa Kasang Puduk.

Desa Kasang Puduk terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Diketahui jarak dari lokasi Universitas Jambi Kampus Pinang Masak ke Desa Kasang Puduk ialah 62 km dengan durasi tempuh perjalanan sekitar 85 menit. Sementara itu, jarak Desa Kasang Puduk ke ibu kota provinsi yaitu 55 km. Secara statistik, populasi penduduk di desa ini berjumlah 18.598 jiwa pada tahun 2022 dengan rincian 9.043 perempuan dan 9.555 laki-laki. Dari jumlah penduduk yang cukup besar ini diperkirakan terdapat enam ribu lebih warga yang berusia produktif (15-64 tahun). Menurut Sukmaningrum dan Imron (2017: 2) jumlah masyarakat produktif yang masif dapat mempengaruhi pendapatan dan pembangunan daerah.

Desa Kasang Puduk tergolong ke dalam desa berkembang dengan IPM < 65. Secara administratif, wilayah desa ini terbagi menjadi lima unit dusun. Desa seluas 1.129 hektar ini didominasi oleh lahan perkebunan singkong (24,2%), jagung (18%), kelapa sawit (9%), dan sisanya lahan kosong dari kepemilikan pribadi/swasta. Dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa, singkong sudah sejak lama dibudidayakan oleh warga setempat karena mudah dibudidayakan dengan risiko gagal panen yang kecil dibandingkan komoditas lain. Di sisi lain, hasil observasi juga menunjukkan kurang sekali pemanfaatan warga terhadap potensi lahan kosong dikarenakan kondisi tanah yang kering serta lemahnya pengetahuan agrikultur.

Berdasarkan data RPJMDes Kasang Puduk (2022) mencatat ada 46 keluarga prasejahtera dari 5.611 kepala keluarga. Sementara itu ada sekitar 220 keluarga di wilayah desa yang dikepalai oleh wanita (janda). Hasil wawancara dengan komunitas Ibu-ibu desa setempat menyatakan bahwa mereka sangat memerlukan program pendampingan atau pemberdayaan di bidang *entrepreneur* untuk mendorong penghasilan ekonomi dan literasi finansial mereka. *Entrepreneur* adalah keterampilan individu/kelompok yang pandai memanfaatkan peluang usaha mulai dari menghasilkan, memasarkan, dan mengatur pemodalannya (Samad dan Karyono, 2019: 7-8).

Desa Kasang Puduk tergolong desa yang kaya terhadap kearifan budaya khususnya Melayu Jambi. Sayangnya di desa belum ditemukan program sekolah bimbingan tari atau kesenian kepada remaja-remaja perempuan setempat. Akibatnya penyelenggara acara/festival adat kerap kesulitan menemukan insan-insan berbakat dalam suatu pementasan. Oleh karenanya sanggar tari srikandi digagas sebagai bentuk program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bagi warga agar eksistensi budaya Jambi tetap bertahan di lingkungan mereka. Pada hasil angket terhadap 112 orang responden menunjukkan hanya 11,6% yang mengetahui banyak unsur-unsur budaya Jambi, 18,75% cukup berpengetahuan, sementara sisanya berpenilaian buruk baik secara teori maupun praktiknya. Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengkaji kegiatan pengabdian untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa Kasang Puduk melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada perempuan di desa tersebut.

II. MASALAH

Berdasarkan data RPJMDes Kasang Puduk (2022) mencatat ada 46 keluarga prasejahtera dari 5.611 kepala keluarga. Sementara itu ada sekitar 220 keluarga di wilayah desa yang dikepalai oleh wanita (janda). Hasil wawancara dengan komunitas Ibu-ibu desa setempat menyatakan bahwa mereka sangat memerlukan program pendampingan atau pemberdayaan di bidang *entrepreneur* untuk mendorong penghasilan ekonomi dan literasi

finansial mereka. Entrepreneur adalah keterampilan individu/kelompok yang pandai memanfaatkan peluang usaha mulai dari menghasilkan, memasarkan, dan mengatur pemodalannya (Samad dan Karyono, 2019: 7–8).

Desa Kasang Pudak tergolong desa yang kaya terhadap kearifan budaya khususnya Melayu Jambi. Sayangnya di desa belum ditemukan program sekolah bimbingan tari atau kesenian kepada remaja-remaja perempuan setempat. Akibatnya penyelenggara acara/festival adat kerap kesulitan menemukan insan-insan berbakat dalam suatu pementasan. Oleh karenanya sanggar tari srikandi digagas sebagai bentuk program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bagi warga agar eksistensi budaya Jambi tetap bertahan di lingkungan mereka. Pada hasil angket terhadap 112 orang responden menunjukkan hanya 11,6% yang mengetahui banyak unsur-unsur budaya Jambi, 18,75% cukup berpengetahuan, sementara sisanya berpenilaian buruk baik secara teori maupun praktiknya.



Gambar 1. Kondisi jalan, penampakan alam, dan aktivitas warga desa Kasang Pudak

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karenanya Tim Pelaksana PPK ORMAWA IMATIKA tertarik dan berinisiatif mendirikan program sekolah perempuan berjudul Rumah Srikandi. PPK (Program Penguatan Kapasitas) ORMAWA adalah perlombaan tingkat perguruan tinggi se-Indonesia yang memperlombakan kelompok ormawa dalam misi melaksanakan kegiatan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat di suatu desa/kelurahan (Pasaribu dkk., 2022: 1980). Menurut Nurlatifah dkk. (2020: 36–37) perempuan penting untuk diberdayakan karena perempuan berkualitas akan melahirkan status keluarga yang baik sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian dan tatanan sosial masyarakat. Dalam praktiknya, Rumah Srikandi menurunkan beberapa spesifikasi kegiatan yang proaktif memberdayakan kaum-kaum perempuan Kasang Pudak di semua kalangan, mulai dari kelas memasak, kelas kerajinan daur ulang, kelas menyulam, sanggar tari, budidaya toga (tanaman obat keluarga), hingga *workshop*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian bertajuk pengabdian masyarakat ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kontribusi Rumah Srikandi dalam pengembangan *entrepreneurship* masyarakat perempuan di Desa Kasang Pudak?
- 2) Bagaimana dampak dari program-program Rumah Srikandi terhadap perekonomian masyarakat desa Kasang Pudak?

III. METODE

Metode pelaksanaan program sekolah perempuan Rumah Srikandi secara berurutan diterangkan dalam proses di bawah ini:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan menjadi langkah awal tim pelaksana untuk mempelajari karakteristik desa serta kebutuhan masyarakatnya. Studi ini diperlukan untuk mempelajari kondisi ekonomi, budaya, potensi, hingga realita sosial yang tengah terjadi di lingkungan masyarakat Desa Kasang Pudak. Informasi demikian diperoleh melalui tahapan wawancara dengan perangkat desa, observasi sekilas, dan juga analisis data sekunder dari keterangan statistik ekonomi terbaru milik lembaga pemerintahan setempat.

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pertama kali dilakukan melalui observasi dengan mengamati semua hal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, seperti interaksi antar individu, proses produksi, distribusi, dan juga kebiasaan konsumsi masyarakat. Sehabis observasi barulah dilakukan sesi wawancara dan penyebaran kuesioner ke sejumlah tokoh perempuan desa disertai dokumentasi pendukung lain yang didapat dari sumber-sumber terpercaya.

3. Identifikasi Masalah

Tim pelaksana selanjutnya memastikan identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kasang Pudak dalam aspek perekonomian, terutama kontribusi perempuan dalam pengembangan entrepreneurship. Proses ini didiskusikan dalam ranah internal tim guna membahas jenis usaha yang eksis di desa, tingkat keterlibatan perempuan dalam hal ekonomi, kendala masyarakat selama berwirusaha, hingga peluang yang mampu dikembangkan. Hasil wawancara dan dokumentasi yang berhasil diliput kemudian menjadi dasar perancangan program Rumah Srikandi beserta rencana sub program lain di dalamnya.

4. Pengembangan Program

Pengembangan program dirampungkan atas kesepakatan bersama antara tim pelaksana dan pihak desa. Dalam kegiatan ini telah ditetapkan tujuan dan sasaran program secara jelas, termasuk rincian aktivitas, metode, dan sumber daya yang dibutuhkan. Tim pelaksana juga mengembangkan rencana tindak yang mencakup jadwal pelaksanaan, modul dan kurikulum pembelajaran, alokasi anggaran, hingga pemantauan dan evaluasi program ke depan. Agar implementasi program dapat terkonsentrasi di satu tempat, tim pelaksana lantas membangun pondok seluas 4×6 yang berlokasi di RT 34 Dusun Kebon Dalam yang nantinya menjadi pusat kegiatan atau area pelatihan bagi kelompok sasaran.

5. Sosialisasi

Sosialisasi merujuk pada langkah-langkah tim pelaksana untuk mengenalkan program ke masyarakat desa serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan ini dilakukan melalui kampanye informasi ke seluruh desa dengan memanfaatkan pamflet, poster, media sosial, dan pertemuan komunitas. Selama bersosialisasi, tim pelaksana selalu melibatkan masyarakat dan membuka kesempatan untuk mereka berkonsultasi. Dari sini pula terbentuk jalinan kemitraan bersama pihak-pihak lokal seperti kelompok ibu-ibu penggerak PKK, Komunitas Karang Taruna, dan bisnis lokal.

6. Pembentukan Staf dan Kelompok Sasaran

Susunan staf dibentuk dari keanggotaan tim pelaksana sebagai langkah menuju pengelolaan program yang lebih baik, mulai dari koordinator program, instruktur pelatihan, manajer proyek, dan staf administrasi. Selanjutnya staf yang terpilih dibekali edukasi yang sesuai oleh dosen pendamping atau kemitraan ahli, seperti pengetahuan seputar wicara publik, pelatihan teknis, pelatihan manajemen proyek, hingga pelatihan menerapkan pendekatan efektif bersama kelompok sasaran nanti. Menjelang implementasi program berlangsung, setiap staf sudah wajib mengetahui tugas dan peran masing-masing.

Sebelum memulai implementasi, masyarakat perempuan baik dari golongan remaja, wanita lajang, wanita karir, dan ibu rumah tangga terlebih dahulu didata dan diseleksi menyesuaikan kriteria yang telah ditetapkan. Kelompok sasaran pelatihan dibentuk atas pertimbangan beberapa faktor, seperti minat, kualifikasi, dan komitmen mereka terhadap program. Setelah dibentuknya kelompok, tim pelaksana kemudian membangun kohesi dan semangat tim di antara peserta dengan berkolaborasi bersama dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan pertemuan reguler di beberapa kali kesempatan.

7. Implementasi Program

Rumah Srikandi secara teknis memiliki enam subprogram pelatihan, antara lain kelas memasak, kelas menyulam benang emas, kelas mendaur ulang sampah, kelas budidaya toga, sanggar tari, dan workshop. Rutinitas pelatihan dilakukan selama dua hari dalam sepekan di lokasi pondok yang telah dibangun. Sebelum implementasi, tim pelaksana umumnya melakukan persiapan, mulai dari penataan sumber daya, perencanaan logistik, penyusunan rincian acara, pembagian tugas staf, dan penyetaraan anggaran yang dibutuhkan. Implementasi program dilaksanakan secara intensif dalam dua sesi pelatihan, yaitu pagi dan siang. Setiap sesi pelatihan diikuti oleh dua rombel yang berbeda-beda dengan jumlah peserta masing 20-25 peserta.

Implementasi program merupakan fase yang memerlukan kerja keras, koordinasi yang rapi, dan komunikasi efektif guna memastikan bahwa program sekolah perempuan ini berjalan sesuai dengan tujuannya dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Maka dari itu, seiring pelaksanaan pelatihan kerap dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur progress serta memprediksi apakah ada perubahan yang perlu dilakukan. Penting bagi tim pelaksana menerapkan alternatif lain atau fleksibilitasnya jika sewaktu-waktu situasi di lapangan sedang tidak kondusif. Pasca implementasi, tim pelaksana selalu melakukan penyebaran hasil, publikasi berita, hingga pemantauan berkelanjutan yang memungkinkan staf melacak efek jangka panjang program terhadap roda perekonomian masyarakat Desa Kasang Pudak.



Gambar 2. Rumah Srikandi

8. Perluasan Kemitraan

Implementasi program dikatakan berhasil apabila terbentuk mitra mikro usaha oleh para peserta pelatihan. Mikro mitra usaha ialah sebuah usaha yang sifatnya dikelola oleh individu, keluarga, atau sekelompok masyarakat yang belum mengantongi izin resmi usaha dari pemerintah daerahnya (Komariyah & Akmal, 2021: 157). Selanjutnya, tim pelaksana membantu mikro mitra usaha tersebut dengan cara perluasan kemitraan dengan tujuan memperluas jaringan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang tersedia untuk program Rumah Srikandi. Tim pelaksana terlebih dahulu mengidentifikasi kelembagaan atau individu yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tujuan program, bisa melalui organisasi non-pemerintah, dinas pendidikan, pemerintah daerah, perusahaan swasta, hingga pelaku usaha UMKM. Setelah mengidentifikasi pihak-pihak yang potensial barulah bisa dimulai pembicaraan tentang kemungkinan kerja sama. Setelah memperoleh kesepakatan, kedua belah pihak lalu membuat perjanjian legalitas kerja sama yang mencantumkan hak dan kewajiban, batasan, dan tujuan bersama. Peranan kemitraan ini nantinya menjamin keberlanjutan program lewat bantuan di bidang logistik, keuangan, hingga pengembangan pasar.

9. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan program guna memastikan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana awal, sementara evaluasi ialah tindakan penilaian terhadap apa-apa yang telah dihasilkan sehabis masa program. Pada tahapan monev ini dikumpulkan data-data penting untuk kemajuan program yang dapat berupa survei, wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Setelah program selesai, tim pelaksana mengevaluasi keseluruhan keberhasilan program lalu membandingkannya dengan indikator yang telah dirumuskan. Bahan evaluasi ini akan menjadi pelajaran bagi semua kalangan untuk keberlangsungan program serupa di masa depan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Srikandi merupakan program pemberdayaan masyarakat desa yang diusung oleh Tim Pelaksana PPK ORMAWA IMATIKA FKIP Universitas Jambi tahun 2023 yang mengadopsi topik pemberdayaan di bidang sekolah perempuan. Secara garis besar, Rumah Srikandi fokus bergerak dalam upaya pengembangan keterampilan entrepreneur perempuan di Desa Kasang Pudak. Program ini mencakup berbagai komponen pelatihan yang mencakup pelatihan memasak, menyulam benang emas, mendaur ulang sampah, budidaya toga, hingga workshop. Selama pelaksanaan program yang berlangsung selama lima bulan, tim pelaksana telah melakukan pemantauan dan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak beserta efektivitas program ini terhadap kelompok sasaran di desa ini.



Gambar 3. Pelatihan memasak



Gambar 4. Pelatihan daur ulang



Gambar 5. Pelatihan menyulam



Gambar 6. Budidaya toga



Gambar 7. Sanggar tari



Gambar 8. Workshop

Pelatihan memasak diberikan kepada Ibu-ibu Desa Kasang Pudak oleh tim PPK ORMAWA IMATIKA yang berkolaborasi dengan Divisi Comdev Paguyuban KSE (Karya Salemba Empat) Universitas Jambi. Ada dua jenis produk masakan yang dihasilkan dari pelatihan ini, yakni abon lele dan stik daun ubi. Abon lele adalah produk kuliner yang terbuat dari daging lele yang telah diolah menjadi serat-serat halus dengan cara digoreng kering lalu ditambahkan bumbu-bumbu khusus. Sementara itu, stik daun singkong ialah camilan atau makanan ringan yang terbuat dari daun singkong yang telah dihaluskan menggunakan blender, kemudian dicampur bersama tepung terigu dan dicetak menggunakan ampia menjadi bentuk stik atau basil. Sebagai bagian dari program pengembangan entrepreneurship desa, pelatihan memasak bertujuan agar kelompok sasaran dapat meningkatkan hardskill, menambah pengetahuan gizi, mendukung pemberdayaan ekonomi, mempromosikan budaya lokal, dan meningkatkan kualitas hidup.

Pelatihan mengajarkan keterampilan menyulam benang emas ibu-ibu Desa Kasang Pudak lahir atas prakarsa tim pelaksana bersama Yayasan Batik Bahri. Menurut Dewi dkk. (2021: 1) sulam benang emas ialah teknik pembuatan motif-motif tertentu di atas kain perca menggunakan benang emas dengan mengikuti pola khusus sesuai aturan filosofi budaya daerah yang dianut. Proses pengerjaan produk sulam hingga selesai dapat membutuhkan waktu satu hingga dua minggu tergantung kompleksitas pola sulaman dan sangat memerlukan ketelitian maupun kesabaran dalam membuatnya. Kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama di aspek penguatan literasi budaya, pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, lokal, hingga pengembangan potensi desa. Adapun luaran yang dihasilkan pasca pelatihan ini ialah kerajinan sulaman estetik berupa alas penutup tempat tisu dengan motif bunga-bunga khas Jambi.

Kolaborasi antara tim pelaksana dengan SBSP (Sekolah Bank Sampah Perempuan) berhasil menggelar pelatihan mendaur ulang sampah organik yang berfokus pada pemanfaatan sampah kertas dan koran bekas menjadi produk seni rupa terapan guci dan vas bunga. Menurut Nur dkk. (2021: 9) sampah kertas dan koran sangat bermanfaat baik dari segi kelestarian ekosistem maupun peningkatan ekonomi jika masyarakat mampu mengolahnya dengan mengutamakan aspek fungsional dan efisiensi bahan. Selain menghasilkan luaran berupa barang-barang kerajinan yang bernilai, pelatihan ini juga diiringi dengan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan lingkungan, budaya 3R (reuse, reduce, dan recycle), pengembangan hardskill, pemberdayaan ekonomi, penambah peluang usaha baru, dan pelestarian sumber daya. Dengan mendaur ulang kertas dan koran, pelatihan ini juga dapat membantu dalam penghematan sumber daya alam, seperti pohon yang digunakan untuk membuat kertas. Ini sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Pelatihan budidaya toga merupakan jenis pembinaan kepada masyarakat terkait pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan toga. Toga merupakan akronim dari tanaman obat, sayur, dan buah-buahan yang mengacu pada jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan untuk keperluan medis, pangan, dan berbagai kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, tim pelaksana berkolaborasi dengan komunitas internal seperti PKK dan Karang Taruna Desa Kasang Pudak karena menganut visi proker yang sama, yakni dalam hal menciptakan lingkungan sehat bagi masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari edukasi dan praktik budidaya ini diantaranya meningkatkan keterampilan pertanian, peningkatan kesehatan dan gizi, memberdayakan sektor ekonomi, pelestarian pengetahuan tradisional, menjamin kelangsungan hidup ekosistem. Adapun pelatihan ini dilaksanakan di area hijau Balai Desa Persiapan Kasang Kebon Dalam.

Sanggar tari adalah tempat di mana remaja-remaja perempuan desa dapat belajar, berlatih, dan menjalankan kegiatan seni tari secara kolektif. Kegiatan ini terbentuk atas gagasan masyarakat yang meminta pelatihan tari kepada remaja-remaja zaman sekarang yang kurang atensi terhadap budaya lokal. Selain itu, masyarakat juga

kadang mengeluhkan kekurangan tenaga-tenaga kreatif saat ada pementasan budaya di hari-hari penting. Oleh karenanya tim pelaksana bekerja sama dengan masyarakat adat untuk mendirikan sekaligus mengelola kelompok seni tari di bawah naungan program Rumah Srikandi. Dalam sanggar ini, peserta diajarkan teknik-teknik tari, gerakan, dan ekspresi yang berkaitan dengan kesenian tari. Selain melestarikan kebudayaan bersama, sanggar tari juga bertujuan untuk mengembangkan bakat seni peserta, sarana pembinaan sosial dan kesadaran budaya, hingga saran pelatihan kesenian dan pariwisata.

Selain pemberdayaan dalam bentuk pelatihan intensif, tim PPK ORMAWA IMATIKA juga menyelenggarakan beberapa kali acara workshop untuk masyarakat perempuan Desa Kasang Pudak. Menurut Indarwati (2021: 783) workshop ialah pertemuan sejumlah kelompok yang memiliki keahlian dan minat yang sama untuk membahas solusi dari suatu permasalahan. Umumnya workshop mengundang narasumber atau pemateri yang kompeten sebagai fasilitator diskusi bersama audiens. Setiap tema workshop diangkat berdasarkan kebutuhan dan aspirasi komunitas setempat. Selama periode pelaksanaan Rumah Srikandi telah diadakan setidaknya empat kali workshop di aula balai desa dengan tajuk yang berbeda-beda, mulai dari pencegahan stunting, manajemen pemasaran, kesetaraan gender, dan edukasi pra nikah. Adapun tujuan utama dari acara workshop ini adalah memberikan manfaat edukatif dan praktis kepada ibu-ibu Desa Kasang Pudak, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara tim pelaksana dan masyarakat desa.



Gambar 9. Produk-produk hasil pelatihan

Subprogram terakhir yang menjadi rangkaian penutup pelaksanaan program ialah Srikandi Expo. Srikandi Expo merupakan sebutan untuk suatu acara pameran atau expo yang tujuannya mempromosikan produk-produk atau hasil program yang telah berhasil dihasilkan oleh tim pelaksana selama masa penugasannya di Desa Kasang Pudak. Istilah lain Srikandi Expo juga digunakan untuk perkumpulan seluruh kelompok- sasaran di Desa Kasang Pudak yang selama ini setelah berkontribusi penuh menyukseskan program, mulai dari ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu PKK, pemudi Karang Taruna, hingga remaja perempuan. Acara Srikandi Expo telah memamerkan beragam produk, seperti produk pertanian, kerajinan sulaman daur ulang, makanan, atau layanan sosial lainnya. Di samping ajang promosi, Srikandi Expo diselenggarakan sebagai sarana penguatan komunitas dan peningkatan prestasi: Expo ini dapat memotivasi tim KKN untuk berkompetisi dalam mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat desa.

Rumah Srikandi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan entrepreneurship masyarakat Desa Kasang Pudak. Hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan subprogram yang berhasil rampung dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan, mulai dari kegiatan pelatihan, pembudidayaan, hingga workshop. Para perempuan desa sudah mulai aktif dan terampil mengelola usaha sendiri dengan bantuan modal usaha maupun akses pasar dari tim pelaksana. Kontribusi lainnya sehabis program juga terlihat pada peningkatan keterampilan kelompok sasaran, pengembangan produk/usaha baru, peningkatan pendapatan, pengurangan sampah dan lingkungan berkelanjutan, kreasi peluang kerja, pengembangan pasar lokal, peningkatan kapasitas komunitas, hingga diversifikasi ekonomi di lingkungan masyarakat Desa Kasang Pudak.

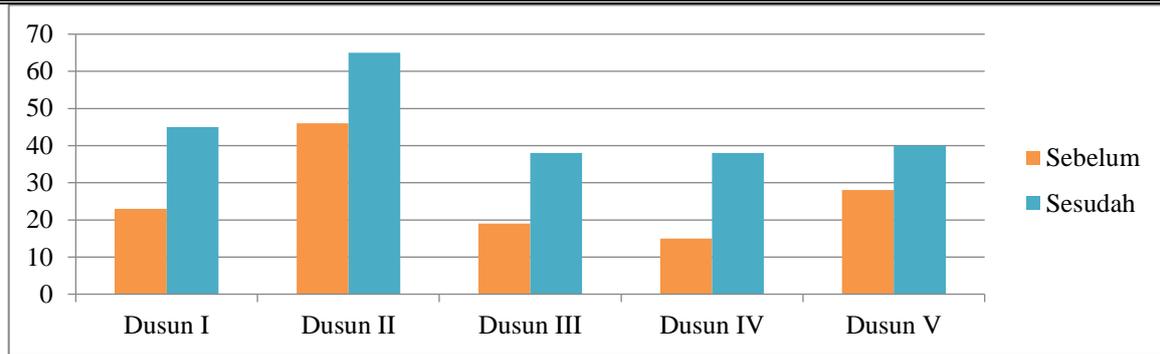


Diagram 1. Perbandingan jumlah UMKM sebelum dan sesudah program

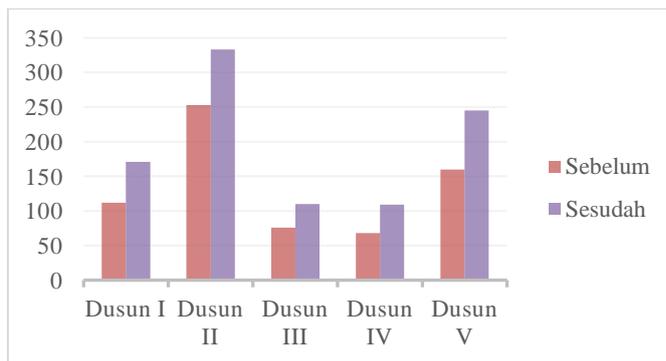


Diagram 2. Perbandingan jumlah partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah program

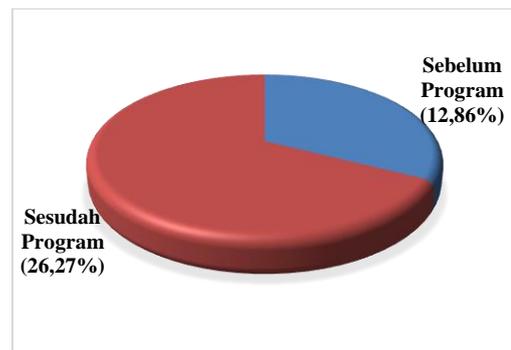


Diagram 3. Perbandingan kontribusi ekonomi sektor informal sebelum dan sesudah program

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan di Desa Kasang Pudak dalam sektor entrepreneurship adalah usaha untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lainnya kepada perempuan di desa tersebut agar mampu secara mandiri melahirkan dan mengelola bisnis rumah tangga dalam rangka menunjang kontribusi perekonomian desa di masa depan. Untuk menyukseskan program ini, Tim Pelaksana PPK ORMAWA IMATIKA Universitas Jambi 2023 mengangkat topik sekolah perempuan yang bertajuk Rumah Srikandi. Rumah Srikandi didirikan sebagai pusat kegiatan atau fasilitas yang menyediakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari pelatihan kewirausahaan, pendampingan/mentorship, akses ke modal dan pembiayaan, akses informasi dan teknologi, hingga jaringan dan kolaborasi. Dalam pelaksanaannya, program ini didukung oleh berbagai kegiatan, seperti pelatihan memasak, pelatihan daur ulang, pelatihan menyulam, budidaya toga, sanggar tari, workshop, dan Srikandi Expo. Program Rumah Srikandi yang telah diimplementasikan tim pelaksana selama periode waktu 5 bulan di Desa Kasang Pudak dinyatakan berhasil terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan jumlah UMKM, kontribusi ekonomi sektor informal, dan partisipasi pelaku kegiatan ekonomi di wilayah desa terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI melalui dana hibah yang diberikan kepada Tim Pelaksana Rumah Srikandi PPK ORMAWA IMATIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Feri Tiona Pasaribu, S.Pd. M.Pd., CIT selaku dosen pendamping atas dedikasinya membantu menyukseskan program pemberdayaan perempuan di Desa Kasang Pudak. Tidak lupa ucapan terima kasih dihatorkan kepada peserta rombel belajar pelatihan dari kelompok ibu-ibu dan remaja perempuan beserta lembaga-lembaga kemitraan lain yang telah terlibat, mulai dari pemerintah desa, dinas terkait, PPK Kasang Pudak, Karang Taruna, SBSP, Yayasan Batik Bahri, Paguyuban KSE, ASUMKAMUJA, KPI, dan Bappeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmala., Razali, Fadhilah., & Nurmahya. (2021). Aplikasi Sulaman Benang Emas pada Hiasan Dinding. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1–13.
- Indarwati, Naning. (2021). Pelaksanaan *Workshop* untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 782–91. DOI: 10.47387/jira.v2i6.160.
- Komariyah, Oom., & Akmal, Juhaer Tajul. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota Koperasi Syariah Memilih Pembiayaan Mikro Mitra Usaha (MMU) pada Kopsyah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa Tangerang. *ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 11(2), 154–64.
- Nur, Adi Aspian., Fauziah, Suud Ema., & Wiryawan, Dedik. (2021). Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya Pemberdayaan. *JURNAL PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Nurlatifah, Dini Anjani., Sumpena, Deden., & Hilman, Fathin Anjani. 2020. Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. DOI: 10.15575/azzahra.v1i1.9463.
- Pasaribu, Feri Tiona., Saputra, Wandii., Agustinawati, Putri Lovia., & Afifah, Nisaul. (2022). Desa Cendekia sebagai Program Pengembangan Kemampuan Literasi Masyarakat Desa Rantau Puri. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1979–1986. DOI: 10.31004/cdj.v3i3.9549.
- Samad, M. Yusuf A., & Karyono, Ootong. (2019). *Entrepreneurship: Perspektif Ilmu Pengetahuan, Empiris, dan Agama*. Klaten: Lakeisha.
- Sukmaningrum, Adisti., & Imron, Ali. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik. *Paradigma*, 5(3), 1–6.
- Zuhrah., Mahmudah, Husnatul., & Juhriati. (2020). Pemberdayaan Perempuan dalam Program BUMDes Desa Belo. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 4(1), 116–33. DOI: 10.52266/sangaji.v4i1.474.